

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS VII SMPN 1 NGRONGGOT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Rina Eka Septiyandari¹, Nahlia Rakhmawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

¹⁾rinaeka977@gmail.com, ²⁾nahlia@stkipjb.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru, respon siswa dan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil rata-rata aktivitas guru sebesar 82,5% (baik), hasil rata-rata angket respon siswa sebesar 83,9% (baik), dan perbedaan hasil belajar sebesar 24,41, perbedaan dimulai dengan hasil lebih baik dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 50,3 menjadi 74,44 yaitu hasil rata-rata *posttest*. Hal ini didukung dengan analisis pada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan perhitungan melalui *SPSS for windows* dengan *versi* 20.0 yaitu nilai $\text{Sig. (2 - tailed)} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif pada hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, Aktivitas Guru, Respon Siswa, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu komponen pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah matematika

Menurut Arifin (2010: 10) matematika merupakan ilmu tentang bagaimana menentukan ukuran-

ukuran, bentuk-bentuk, struktur-struktur, pola maupun penalaran logis yang pengembangannya adalah ilmu tentang segala sesuatu yang terkait dengan pengurusan (termasuk kalkulasi), bentuk-bentuk, pola-pola dan struktur-struktur, serta penalaran logis yang dikembangkan secara deduktif.

Alternatif yang dapat digunakan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal adalah menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif, dapat menstimulus siswa agar bekerjasama antar teman dengan suasana yang menyenangkan, dan dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mudah dipahami oleh siswa serta mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal. Disini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Sani, 2014: 89). Untuk model pembelajaran kooperatifnya sendiri menurut Anita W (2007: 3.7) mengemukakan bahwa kooperatif berarti bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* yaitu siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran (Shoimin, 2014: 98). Menurut Isjoni (dalam Shoimin, 2014: 98)

mengemukakan salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Model pembelajaran kooperatif ini dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan namun dapat menumbuhkan sikap kerjasama yang baik sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar, sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajarnya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini antara lain:

Fase 1

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Aktivitas guru : Guru membacakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta Guru memberi motivasi siswa agar siswa semangat mengikuti pembelajaran.

Aktivitas siswa: Siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Fase 2

Guru memberikan materi

Aktivitas guru: Guru menyampaikan cakupan materi sesuai silabus, Guru meminta siswa untuk memahami materi hubungan antar sudut, Guru memberi batasan waktu untuk memahami materi, Guru mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan, terutama pertanyaan pertanyaan terkait dengan materi yang belum dipahami dan Guru menjelaskan model pembelajaran pasangankartu.

Aktivitas siswa: Siswa mendengarkan guru menjelaskan akupan materi, Siswa memahami materi hubungan antar sudut, Siswa segera memahami materi dan selesai dalam waktu yang diinstruksikan guru, Siswa mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran pasangan kartu

Fase 3

Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok

Aktivitas guru: Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen, Guru membacakan anggota setiap kelompoknya dan Siswa diminta untuk kumpul sesuai kelompok.

Aktivitas siswa: Siswa selesai mempelajari materi, Siswa mendengarkan guru ketika membacakan anggota kelompok dan Siswa berpindah dan kumpul sesuai kelompok yang sudah dibacakan guru

Fase 4

Guru membagi kartu pertanyaan/jawaban kesalah satu kelompok, Setelah instruksi dari guru siswa mulai mencocokkan kartu dan Guru memberikan batasan waktu

Aktivitas guru: Guru membagi kartu pertanyaan/jawaban kesemua kelompok, Guru memberi waktu untuk mengerjakan, Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartunya di media PoT JaMaika, dan Guru mengingatkan batasan waktu dalam mencari pasangan kartunya

Aktivitas siswa: Siswa menerima kartu jawaban/pertanyaan, Siswa mengerjakan kartu yang diterima sesuai dengan waktu yang ditentukan, Siswa mencari pasangan

kartunya di media PoT JaMaika dan Siswa berhenti mencari pasangan setelah waktu yang ditentukan oleh guru habis

Fase 5

Memanggil 1 pasangan untuk presentasi dan pasangan berikutnya sampai selesai

Aktivitas guru: Guru mulai memanggil siswa kedepan untuk mempresentasikan kartu pasanganya dan Guru memberi batasan waktu untuk presentasi

Aktivitas siswa: Siswa yang dipanggil maju kedepan dan mulai mempresentasikan pasangan kartunya dan Siswa presentasi tidak melebihi batasan waktu yang sudah diberikan guru

Fase 6

Memberikan konfirmasi kebenaran dan kecocokkan kartu disertai pemberian penghargaan

Aktivitas guru: Guru memberi konfirmasi dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan Guru memberi hadiah kepada kelompok yang banyak benar mencocokkan kartunya serta memberi hukuman sesuai kesepakatan diawal kepada kelompok yang banyak salah mencocokkan kartunya

Aktivitas siswa: Siswa mendengarkan peneliti saat memberikan konfirmasi, Siswa dan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran dan Siswa mendapat hadiah ketika kelompoknya banyak mencocokkan kartu dan mendapat hukuman jika kelompoknya banyak salah mencocokkan kartu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruktivisme yang didukung dengan teori

Vygotsky sebagai landasan penelitian untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Menurut Muhsetyo (2009: 1.7) teori konstruktivisme menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangannya strategi pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) maka berkembang pula cara pandang terhadap bagaimana siswa belajar dan memperoleh pengetahuan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019?”.

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2017: 107) menjelaskan bahwa metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. dengan rancangan

penelitiannya yaitu *pre-experimental design* jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttes Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 NRONGGOT Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 288 siswa. Dari populasi 288 siswa tersebut, peneliti mengambil kelas VII G yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen.

Instrumen penelitian berupa lembar tes dan lembar observasi. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk *essay* dengan jumlah 6 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Lembar observasi aktivitas guru dan lembar angket respon siswa yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi aktivitas guru, angket respon siswa dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar angket respon siswa, dan lembar *pretest-posttest*. Teknik analisis data hasil lembar observasi aktivitas guru menggunakan persentase, analisis hasil data lembar angket respon siswa menggunakan persentase, dan analisis data hasil tes menggunakan uji statistik.

Data aktivitas guru dianalisis dengan rumus (Purwanto, 2010):

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Adapun penentuan kriteria aktivitas guru ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Guru

Persentase Respon Siswa	Kriteria
86% – 100%	Sangat baik
76% – 85%	Baik
60% – 75%	Cukup
55% – 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

Purwanto (2010)

Dalam penelitian ini, kriteria aktivitas guru dinilai efektif, jika nilai persentasenya minimal 76% – 85% (baik).

Data Respon dianalisis dengan rumus :

$$\text{Persentase RS} = \frac{\sum \text{siswa yang merespon "ya"}}{\sum \text{siswa yang merespon}} \times 100\%$$

Adapun penentuan kriteria respon siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Respon Siswa

Persentase Respon Siswa	Kriteria
86% – 100%	Sangat baik
76% – 85%	Baik
60% – 75%	Cukup
55% – 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

Purwanto (2010)

Dalam penelitian ini, kriteria respon siswa dinilai efektif, jika nilai persentasenya minimal 76% – 85% (baik).

Dalam penelitian ini analisis menggunakan SPSS v.20.0, perhitungan menggunakan SPSS v.20.0 dilihat dari nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig. = (2-tailed). Aturan

keputusan yang digunakan, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru

Data Hasil lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Tabel 3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Kegiatan	Rata-rata
1	Pendahuluan	100%
2	Inti	80%
3	Penutup	83,3%

Berdasarkan analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil persentase aktivitas guru sebesar 100% pada saat kegiatan pendahuluan yaitu guru mampu menyampaikan tujuan dengan baik dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian persentase aktivitas guru sebesar 80% pada kegiatan inti yaitu guru mampu menerapkan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan baik dan runtut, terakhir pada kegiatan penutup diperoleh persentase sebesar 83,3%, disini guru memberikan konfirmasi di setiap

jawaban kartu pasangan, menanyai siswa yang belum paham, menyimpulkan bersama-sama materi yang dipelajari dan memberikan hadiah serta hukuman dimana saat itu siswa merasa senang dan bangga kepada dirinya sendiri atas keberhasilannya memenangkan suatu permainan. Hasil rata-rata aktivitas guru dalam mengelola penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh persentase sebesar 82,5% (baik). Dengan demikian aktivitas guru dalam mengelola penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran matematika di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019 telah dilaksanakan dengan baik.

b. Respon siswa

Data Hasil lembar angket respon siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Tabel 4 Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	Rata-rata
1	Pendahuluan	88,5%
2	Inti	83%
3	Penutup	83,3%

Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada (1) kegiatan pendahuluan sebesar 88,5% yaitu siswa memberikan respon yang menyatakan bahwa mereka mendengarkan dengan antusias saat guru membacakan tujuan pembelajaran dan mereka merasa termotivasi sehingga mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran; (2) kegiatan inti diperoleh persentase sebesar 83%, dimana

rata-rata siswa sudah mengikuti dengan baik sintak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang di berikan oleh guru, antusias terhadap apa saja yang disampaikan guru dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan instruksi guru. (3) kegiatan penutup diperoleh persentase sebesar 83,3% yaitu ditunjukkan dengan siswa sangat antusias mendengarkan guru saat memberikan konfirmasi, dan mereka merasa senang atas pemberian hadiah dan hukuman atas prestasi yang sudah di dapat. Sehingga diperoleh rata-rata persentase hasil angket respon siswa sebesar 83,9%, yang berarti bahwa respon yang diberikan siswa adalah respon baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Respon baik yang diberikan tidak lepas dari peran media PoT JaMaika, karena visual yang menarik dan belum pernah digunakan sehingga siswa merasa sesuatu yang baru sehingga antusias mengikuti pembelajaran, dibuktikan dengan perolehan persentase dari aspek 12 (84,4%) dan aspek 14 (93,8%) yang berarti siswa menerima kartu pasangan kemudian mencari pasangannya di media PoT JaMaiKa dengan perasaan gembira.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi garis dan sudut sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *make a match* di kelas VII SMP Negeri 1 Ngronggot

Tabel 5 Data Nilai Siswa Kelas VII G Soal *Pretest* dan Soal *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>
1	ADN	65	77
2	AS	75	82
3	ADA	34	67
4	AN	37	72
5	ACP	36	82
6	AN	77	72
7	AHH	75	90
8	ADA	34	82
9	APP	32	67
10	AUA	49	72
11	ESS	67	77
12	ELA	39	62
13	EV	59	77
14	FAAZ	77	77
15	FSA	31	90
16	HEBK	45	72
17	HR	41	62
18	JS	35	77
19	KEM	54	77
20	KK	34	67
21	MR	62	72
22	MAAS	42	67
23	MN	42	82
24	MTA	34	67
25	SF	34	82
26	SDA	54	82
27	SN	60	62
28	SKK	39	67
29	TDR	52	84
30	TFS	67	72
31	YPB	34	67
32	ZFDR	85	77
Jumlah		1601	2382
Rata-rata		50,03	74,44

Pada penelitian ini, hasil belajar diukur menggunakan hasil tes pada awal dan akhir pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil tes penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 24,41 yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* kelas VII G sebesar 50,03

meningkat pada nilai rata-rata hasil *posttest* kelas VII G sebesar 74,44. Di dukung dengan perhitungan melalui bantuan program *SPSS V.20* yang menunjukkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan $\alpha = 0,05$, sehingga Sig. (2tailed) < α . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019.

Jadi dari ketiga bahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif pada hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif pada hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 1 Ngronggot tahun pelajaran 2018/2019. Efektivitasnya dilihat dari Lembar observasi aktivitas guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,5% dengan kriteria baik, Lembar angket respon siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,9% dengan kriteria baik, dan perbedaan pada hasil belajar siswa yang membaik yakni hasil

rata-rata *pretes* sebesar 50,03 menjadi 74,44 pada *posttest*, dengan perbedaannya sebesar 24,41. Didukung dengan hasil analisis uji hipotesis melalui bantuan program SPSS V.20, diperoleh Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak

b. Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain:

1. Siswa, diharapkan ikut berperan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru agar materi yang dipelajari bermakna sehingga siswa akan tetap mengingat mempermudah siswa mengerjakan soal dan mendapat hasil yang baik
2. Guru, diharapkan tidak mengabaikan hal-hal kecil seperti mengelola waktu dengan sebaik mungkin dan memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran untuk memperkuat ingatan kepada siswa
3. Peneliti, berdasarkan hasil analisis lembar angket respon siswa dalam penelitian ini, diperoleh persentase 3 aspek kurang dari 70% yang menyatakan bahwa siswa kurang memahami materi yang dipelajari sehingga dan tidak mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dimengerti sehingga siswa tidak ikut serta menyimpulkan hasil pembelajaran saat itu, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya benar-benar memastikan bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang telah dipelajari

dan saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media PoT JaMaika sebaiknya medianya jangan terlalu kecil agar suasana kelas tetap kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. Surabaya: Lentera Cendika Surabaya.
- Muhsetyo, Gatot. 2009. *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

